

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah tempat melakukan kegiatan guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMK Negeri 14 Bandung yang beralamat di jalan Cijawura Hilir No. 341 Margasenang Bandung. Alasan dari pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan penulis merasa tertarik pada kriya tekstil dengan teknik jahit perca dan penulis kenal baik dengan salah satu pengajar sehingga penulis diharapkan memperoleh kemudahan dalam pengumpulan data penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik Program Keahlian Kriya Tekstil Tingkat XI SMK Negeri 14 Bandung yang sudah mengikuti mata diklat membuat kriya tekstil dengan teknik jahit perca.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan sumber data. Sugiyono (2009:80) berpendapat bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas abyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Program Kriya Tekstil SMK Negeri 14 Bandung kelas XI sebanyak 30 orang.

3. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang disebut juga sampel total, sesuai pendapat Winarno Surakhmad (1990:110) yaitu “sampel yang sebesar populasi disebut juga sampel total”. Penulis menggunakan sampel total dalam teknik pengambilan sampel yaitu peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran teknik jahit perca pada Program Kriya Tekstil SMK Negeri 14 Bandung kelas XI sebanyak 30 orang

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara yang digunakan di dalam kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2007:1) mengemukakan bahwa: “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian diperlukan agar mengarahkan kita pada tujuan yang efektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang terjadi pada masa sekarang dan sedang berlangsung, serta berpusat pada masalah yang aktual. Metode tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (1998:52) yaitu “Metode penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian pada masa sekarang”. Adapun ciri-ciri metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1998:140) adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering disebut metode analitik)

Alasan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dengan memusatkan perhatian pada sejumlah informasi yang aktual pada saat penelitian dilakukan, dengan cara mengungkapkan manfaat hasil belajar kriya tekstil dengan teknik jahit perca sebagai rintisan usaha kriya tekstil pada peserta didik Program Kriya Tekstil SMK Negeri 14 Bandung.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang terkandung dalam judul penelitian “Manfaat Hasil Belajar Kriya Tekstil dengan Teknik Jahit Perca Sebagai Rintisan Usaha Kriya Tekstil”. Istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Hasil Belajar Kriya Tekstil dengan Teknik Jahit Perca
 - a. Manfaat adalah “guna, faedah” (W.J.S Poerwadarminta, 2002:626).
 - b. Hasil Belajar diartikan “sebagai perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor” (Nana Sudjana, 2001:3).
 - c. Kriya Tekstil dengan Teknik Jahit Perca adalah “salah satu mata diklat bidang kriya tekstil yang dipelajari oleh peserta didik SMK Negeri 14 Bandung. Materi dalam kriya tekstil ini meliputi konsep dasar teknik jahit perca, teknik menjahit perca dengan pola beraturan, teknik menjahit perca dengan pola tidak beraturan, dan teknik membuat kriya jahit perca dalam

bentuk lembaran untuk berbagai fungsi”. (Kurikulum SMK program Keahlian Kriya Tekstil, 2010:96)

Manfaat Hasil Belajar Kriya Tekstil dengan Teknik Jahit Perca yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang telah dikemukakan di atas yaitu: guna dari perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang meliputi konsep dasar teknik jahit perca, teknik menjahit perca dengan pola beraturan, teknik menjahit perca dengan pola tidak beraturan, dan teknik membuat kriya jahit perca dalam bentuk lembaran untuk berbagai fungsi.

2. Rintisan Usaha Kriya Tekstil

- a. Rintisan adalah “usaha mula-mula sekali, memulai sesuatu usaha” (Poerwadarminta, 1996:172).
- b. Usaha adalah “kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud” (Muhamad Ali, 1994:609).
- a. Kriya Tekstil adalah “kerajinan tangan yang terbuat dari bahan tekstil dapat berupa benang, tali atau hasil teknik tenun, yaitu kain yang dibuat sedemikian rupa untuk dapat dijadikan bahan pembuatan produk kriya tekstil” (Jumaeri, 1997:2).

Pengertian Rintisan Usaha Kriya Tekstil penelitian ini, mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas yaitu: memulai sesuatu usaha yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud dari hasil kerajinan tangan yang terbuat dari bahan tekstil dapat berupa benang, tali atau

hasil teknik tenun, yaitu kain yang dibuat sedemikian rupa untuk dapat dijadikan bahan pembuatan produk kriya tekstil.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang disiapkan adalah angket dan kriteria penilaian yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Instrumen penelitian secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran instrumen halaman 112

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen yang baik meliputi pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal, penyuntingan, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, dan pengkajian instrumen kepada responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, lengkap, dan objektif. Langkah pertama yang harus ditempuh dalam mengumpulkan data yaitu menentukan alat pengumpulan data, menentukan pertanyaan, dan langkah selanjutnya adalah memperbanyak pengumpulan data sampai data terkumpul kembali untuk diolah.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket yaitu alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden

yang dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:128) bahwa: “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar kriya tekstil dengan teknik jahit perca sebagai rintisan usaha kriya tekstil.

G. Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan statistik sederhana atau disebut statistik deskriptif sesuai dengan metode dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang diambil dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik statistika. Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengolahan data ini adalah:

1. Pengecekan Data

Kegiatan pengecekan data diawali dengan mengumpulkan kembali angket yang telah diisi oleh responden sesuai jumlah sampel, kemudian dihitung jumlah angket yang dikembalikan dan memeriksa jawaban serta kebenaran cara pengisian.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data untuk mempertegas data sesuai dengan yang sudah ditetapkan dengan cara mengelompokkan masing-masing jawaban. Dalam proses tabulasi ini dibuat format tabel untuk jawaban instrumen penelitian.

3. Persentase Data

Perhitungan ini digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban dalam angket karena jumlah jawaban pada tiap angket berbeda. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ali (1985: 184), yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- p : Jumlah presentase yang dicari
 f : Jumlah alternatif yang dicari
 n : Jumlah responden
 100% : Bilangan tetap

4. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada kriteria batasan prosentase yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (1985:184) yaitu:

- 100 % = Seluruhnya
 76 % - 99% = Sebagian besar
 51% - 75% = Lebih dari setengahnya
 50% = Setengahnya
 26% - 49% = Kurang dari setengahnya
 1% - 25% = Sebagian kecil
 0% = Tidak seorangpun